

Received : 11-08-2020

Revised : 27-09-2020

Published : 07-10-2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA ALQURAN DENGAN METODE *DRILL* (LATIHAN) MELALUI *EXPLICIT INSTRUCTION*

Tabrani Lubis

SMK Negeri 1 Selat Nasik, Indonesia

tabranilubis123@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan memaparkan metode *Drill* melalui *explicit instruction* dalam peningkatan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama terutama dalam pengajaran aspek Alquran. Strategi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tutor sebaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian kelas X.1 yang diajar oleh guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *drill/* latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Hal ini dapat dilihat dari penuturan huruf Alquran/ Hijaiyyah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Para siswa menjadi fasih dan lancar. Para siswa juga termotivasi untuk meningkatkan kembali kemampuan membaca Alquran. Pengetahuan siswa juga meningkat dengan adanya tugas mencari beberapa contoh bacaan Alquran sesuai dengan indikator pembelajaran.

Abstract:

This study aims to describe the Drill method through explicit instruction in improving the teaching and learning process of Religious Education subjects, especially in teaching aspects of the Koran. The learning strategy is carried out using peer tutors. This type of research is classroom action research with research subjects in class X.1 taught by Islamic Education teachers. The results showed that the drill / exercise method could improve students' ability to read the Koran. This can be seen from the narrative of the letters of the Koran / Hijaiyyah in accordance with the rules of recitation. The students became fluent and fluent. Students are also motivated to improve their ability to read the Koran. Students' knowledge also increases with the task of finding several examples of reading the Koran according to the learning indicators.

Kata kunci: metode pembelajaran, latihan, pendidikan agama islam

PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah. Perbedaan ini disebabkan karena beberapa faktor, di antaranya adalah tingkat kecerdasan yang berbeda, lingkungan belajar yang kurang mendukung, sarana yang kurang, atau dari lingkungan keluarga/ orang tua yang kurang memotivasi anaknya untuk belajar lebih baik.

Materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/prilaku), dan psikomotor (keterampilan). Ketiga cakupan itu akan mencerminkan perilaku kehidupan sehari-hari yang berlandaskan Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam. Oleh karena, meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran yang merupakan salah satu materi ajar Pendidikan Agama Islam adalah Alquran. Untuk memahami kemampuan membaca Alquran diperlukan suatu ilmu yang dinamakan ilmu Tajwid yang merupakan pedoman siswa untuk membaca Alquran dengan baik dan benar. Selain itu, kegunaan ilmu Tajwid adalah agar siswa berhati-hati dalam menyebutkan huruf-huruf Hijaiyyah secara keseluruhan agar tidak terjadi kesalahan penyebutan huruf-huruf Hijaiyyah yang akan mengakibatkan kesulitan dalam memahami/ mengartikan bacaan Alquran.

Salah satu aspek yang penting dalam mencapai target kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah proses penilaian. Tujuan utama dari penilaian adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Maksud lainnya adalah untuk mendapatkan laporan kemajuan siswa. Pelaksanaan kegiatan penilaian memiliki dampak yang kuat pada pembelajaran, informasi apa yang dikumpulkan, bagaimana mengumpulkannya, bagaimana menafsirkan informasi tersebut di sekolah, dan bagaimana menggunakannya akan sangat berpengaruh pada kemajuan belajar siswa. Semua penilaian hendaknya valid, terpercaya, dan objektif.

Keshohihan atau validitas penilaian tergantung pada relevansi bukti. Pada waktu merencanakan tugas-tugas penilaian, guru perlu menjamin bahwa tugas-tugas itu akan memberi bukti yang relevan. Pada hasil belajar siswa, tingkat kepercayaan atau reliabilitas penilaian tergantung dari jumlah bukti yang menjadi dasar umumnya. Makin banyak bukti yang digunakan dalam membuat penilaian, makin terpercaya prediksi pencapaian kompetensi siswa. Objektifitas penilaian tergantung pada konstruksi tes atau tugas. Suatu tes atau tugas dipandang objektif apabila fokusnya jelas dan dilakukan secara adil, tidak membedakan jenis kelamin, budaya, dan bahasa. Guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah merancang dan mengelola penilaian sesuai dengan apa yang diajarkan dan waktu yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan kelas. Penyelenggaraan penilaian pada program pembelajaran dimaksudkan untuk menjamin siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Penilaian berbasis kelas (PBK) merupakan penilaian yang dilaksanakan terpadu dengan kegiatan belajar mengajar di kelas (berbasis kelas) melalui pengumpulan kertas kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (*performance*), dan tertulis (*paper and pen*). Penilaian kelas merupakan kesempatan bagi guru untuk mengetahui tingkat penguasaan hasil belajar yang diinginkan dan bermanfaat untuk meninjau dan memperbaiki pengajarannya. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode penilaian yang beragam agar akurat dan sesuai dengan indikator hasil belajar yang ditetapkan dan juga agar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kedewasaan atau psikologis siswa. Instrumen dan metode penilaian yang dipilih harus sesuai dengan jenis informasi yang ingin dikumpulkan oleh guru dan dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar di kelas guna tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, serta dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, seorang guru Pendidikan Agama Islam haruslah meningkatkan kualitas pengajarannya secara terus menerus dan berkesinambungan. Dari pengalaman mengajar dan belajar siswa, penulis menemukan sebagian siswa hanya sekedar tamat membaca Alquran, tetapi tidak memperhatikan kaidah ilmu Tajwid sebagaimana yang diharapkan dalam hal bacaan Alquran, lancar membaca tetapi belum benar bacaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk para siswa kelas X.1 SMK Negeri 1 Selat Nasik, pulau Selat Nasik. Sumber data penelitian ini berasal dari kelas X.1 yang diajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (mutu) dan kuantitatif (jumlah) melalui observasi, tes, dan penilaian proses dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan penelitian mencakup proses belajar dan mengajar di kelas yang akan meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Proses menganalisis proses belajar dan mengajar didasari oleh pengamatan mengajar guru dan belajar siswa di kelas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan kegiatan yang memiliki tahap-tahap penelitian atau langkah-langkah tindakan yang disajikan dalam skenario pengajaran langsung (*explicit instruction*) yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan program dan silabus yang di dalamnya lebih menekankan kepada metode *Drill* (Latihan) dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran. Peneliti membagi kegiatan proses belajar mengajar dalam 4 siklus. Siklus-siklus ini meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Untuk memudahkan peneliti/penulis mencoba menguraikan tahapan-tahapan itu dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

Tahap I. *Perencanaan*. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah melihat silabus/kurikulum, menyusun rencana pembelajaran, menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, menentukan materi pokok bahasan yang akan diteliti, menentukan metode pembelajaran yaitu metode *Drill* (Latihan) yang merupakan fokus metode pilihan dalam bahasan karya tulis penelitian tindakan kelas ini selain kombinasi dengan metode dan pendekatan yang lain yang akan mendukung kualitas proses belajar mengajar yang baik dan dicita-citakan bagi guru yang mengajar dan siswa yang belajar.

Tahap II, *Pelaksanaan*. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah metode yang sesuai dengan proses belajar mengajar yang berlangsung, menemukan masalah atau kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan pada waktu proses belajar mengajar, serta cara mengatasi permasalahan itu dengan metode *Drill*/ Latihan dan juga dengan memperhatikan kondisi siswa yang dihadapi.

Tahap III, *Pengamatan*. Tahap ini merupakan tugas guru/peneliti untuk mengamati proses para siswa yang sedang belajar, menilai dan mengamati jalannya diskusi baik antar siswa dengan siswa, maupun interaksi antar guru dengan para siswa dalam hal pertanyaan siswa kepada guru yang kurang dapat dimengerti / dipahami tentang materi pelajaran, menilai kinerja siswa, melakukan sistem penilaian (evaluasi yang diberikan guru baik *pretes* sebagai langkah awal untuk proses belajar mengajar selanjutnya dan mengadakan apersepsi/ guru menghubungkan materi lalu dengan materi berikutnya untuk memudahkan materi yang harus dikuasai oleh para siswa Pada tahapan ini juga guru mengadakan *posttest* dan

mengamati hasil kegtan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar terhadap pokok bahasan yang disajikan.

Tahap IV, *Refleksi*. Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah Refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti ‘pemantulan’. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan rancangan tindakan. Istilah refleksi di sini sama dengan ‘memantul’, seperti halnya ‘memancar’ dan ‘menatap kena kaca’ (Suharsimi, 2006 : 20). Dalam tahapan refleksi ini, peneliti mengamati hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum baik. Dengan kata lain, guru pelaksana sedang melakukan evaluasi diri, mengamati apa yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar secara objektif, melihat dirinya kembali untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal- hal yang masih perlu diperbaiki.

Metode Drill (Latihan)

Metode Latihan yang juga disebut metode *Drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan- kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Metode latihan ini mempunyai kebaikan-kebaikan antara lain (a) pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan menggunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan, (b) pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya, dan (c) pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis (Mansyur, 1991 :152).

Dengan menggunakan metode *Drill* (Latihan), para siswa mampu membiasakan diri, tidak kaku, tidak mudah lupa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam di sekolah. Penulis merasa yakin bahwa metode latihan dengan materi/pokok bahasan aspek Alquran, para siswa mampu meningkatkan bacaannya dengan baik dan lancar. Metode latihan sangat tepat digunakan apabila guru bermaksud untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempumaan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari .

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh menurut Mansyur (1991 : 169) bahwa dalam metode latihan ini ialah (a) guru memberikan penjelasan hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan latihan. Penjelasan itu diberikan dengan contoh-contoh; (b) guru memberikan latihan pendahuluan sebagai persiapan untuk melaksanakan latihan yang sesungguhnya; (c) Siswa melaksanakan latihan yang sesungguhnya. Latihan ini diulang-ulang. Guru mengadakan bimbingan, petunjuk, dan pengawasan seperlunya; dan (d) Guru memberikan komentar atas pelaksanaan latihan.

Dalam proses belajar mengajar dengan metode *Drill* (Latihan), guru menjelaskan materi yang dibahas artinya agar semua siswa yang diajar mengerti/memahami dan dapat melakukan sendiri dengan baik.” Guru menjelaskan tentang aspek Alquran yang sangat berhubungan/berkaitan dengan ilmu tajwid yang merupakan syarat bagi siswa untuk membaca Alquran dengan baik dan lancar. Dengan ilmu tajwid para siswa menjadi fashih dan lancar dalam membaca Alquran. Selain itu, guru memberikan latihan pendahuluan sesuai dengan materi aspek Alquran yang dibahas agar siswa mempunyai dasar untuk latihan sesungguhnya.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, penggunaan metode *Drill*(Latihan) bisa dilakukan guru untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa pada setiap indikator pencapaian hasil belajar misalnya dalam penguasaan materi aspek Alquran, para siswa ada yang sudah lancar, biasa saja, atau siswa yang kurang lancar, dan juga dalam hal penuturan/penyebutan huruf Alquran/hijaiyyah, sebagian siswa ada yang sudah fasih, biasa saja, dan ada sebagian siswa masih kurang fasih membaca Alquran. Dalam hal membantu para siswa yang kurang mencapai target kompetensi aspek Alquran ini, guru menggunakan pendekatan tutor sebaya artinya para siswa sudah lancar dan fasih dapat membantu dan membagi ilmunya kepada para siswa yang fasih dan lancar, serta para siswa yang biasa saja agar dapat meningkatkan kemampuannya lebih baik lagi. Guru mengadakan pendekatan hirarki, atau cukup mengidentifikasi kemampuan dasar yang diperlukan yang tidak berurutan.

Untuk mengembangkan hirarki pembelajaran, masing-masing indikator pencapaian hasil belajar diwajibkan guru bertanya apa yang harus dikuasai siswa sebelum indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat dalam kurikulum dicapai, fokuskan pada apa yang harus dipelajari segera. Sesekali guru sudah mencatat kemampuan dasar yang harus dipelajari siswa, guru melakukan hal yang sama untuk kemampuan dasar yang lainnya. Ulangi beberapa kali sampai guru yakin betul kemampuan-kemampuan dasar itu dikuasai siswa dengan acuan kaidah ilmu yang benar. Dalam penggunaan metode *Drill* (Latihan) guru juga memberikan komentar atas pelaksanaan latihan.

Ada bermacam-macam usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode latihan ini, misalnya (1) latihan hanyalah untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis; (2) latihan harus memiliki arti yang luas. Oleh karena itu, (a) jelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut, (b) Dengan metode latihan itu siswa dapat memahami manfaat latihan itu bagi kehidupan siswa, (c). Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar; (3) Masa latihan relatif harus singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu; (4) Latihan harus menarik, gembira, dan tidak membosankan. Untuk itu perlu (a) Dibangkitkan minat insrinsik, (b) Tiap-tiap kemajuan yang dicapai murid harus jelas, (c) Hasil latihan terbaik dengan sedikit menggunakan emosi; (5) Proses latihan dan kebutuhan harus disesuaikan dengan perbedaan individual, yaitu tingkat kecakapan yang diterima pada satu saat tidak perlu sama dan perlu diberikan latihan perorangan dalam rangka mernambah latihan kelompok (Mansyur, 1991 : 153).

Berangkat dari teori di atas, penulis memperoleh gambaran bahwa dengan menggunakan metode *Drill/* Latihan, para siswa dapat menguasai materi aspek Alquran secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan dan kecerdasan siswa itu sendiri. Diharapkan dengan metode *Drill/Latihan* itu para siswa mampu menguasai ilmu yang dipelajari secara keseluruhan baik secara kognitif, Afektif, dan Psikomotor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, penulis sebagai guru Pendidikan Agama Islam merasa ada perbedaan antara mengajar yang pernah penulis lakukan/ terdahulu dengan proses mengajar yang dilakukan sekarang. Hal ini dapat dilihat dengan adanya hasil belajar siswa yang sangat memuaskan dan berkualitas lebih baik. Hal ini bisa dibuktikan temyata kemampuan membaca Alquran para siswa lebih meningkat karena guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya memberikan pengetahuan materi semata, akan tetapi membimbing para siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran, memotivasi siswa untuk banyak melatih, berusaha menjauhi jurang perbedaan dalam hal kemampuan siswa menguasai

materi/kecerdasan, atau dengan kata lain, dengan adanya perhatian guru terhadap perkembangan siswa, otomatis dalam menggunakan metode *Drill* (Latihan) dan melalui model *Explicit Instruction* (Pengajaran Langsung) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Semua siswa merasa senang dan memicu diri dalam pencapaian target belajar yang sesungguhnya.

Untuk melihat gambaran hasil ini, penulis mencoba memaparkan/menjelaskan secara terbuka dan rinci tentang laporan kegiatan hasil karya tulis penelitian ini dengan bentuk yang sederhana. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Alquran, guru Pendidikan Agama Islam mengadakan tes praktik sesuai dengan silabus dan indikator. Dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini penilaian proses pembelajaran merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dan bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Proses pembelajaran dikatakan baik apabila mampu melibatkan intelektual, fisik, dan emosional siswa secara optimal. Penilaian proses pembelajaran diarahkan pada pengamatan terhadap kegiatan kelompok dan kegiatan perorangan. Pengamatan kelompok diarahkan pada beberapa hal yang menjadi pedoman, yaitu tingkat partisipasi anggota kelompok, tingkat kejelasan informasi, kemampuan kerja sama, respon. Penilaian hasil belajar juga diarahkan pada kemampuan perorangan siswa dalam membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid. Dengan adanya proses pengajaran langsung ini para siswa mempunyai tingkat kelancaran yang lebih baik dari pada proses pengajaran yang sebelumnya. Begitu juga dengan kemampuan guru mengajar, sebagai guru Pendidikan Agama Islam saya merasa lebih baik dan meningkat. Hasil belajar juga tergantung bagaimana cara guru memperbaiki pengajarannya dari siklus I/ pertemuan I yang merupakan awal siklus/ prasiklus sampai siklusIV/ pertemuan IV yang merupakan kegiatan akhir dalam penelitian Tindakan Kelas ini. Dalam proses belajar mengajar, guru Pendidikan Agama Islam menyesuaikan Rencana Pelaksanaan Program (RPP) dengan model Pengajaran Langsung (*Explicit Instruction*) yang hasilnya sangat dirasakan guru Pendidikan Agama Islam bahwa pengajaran di kelas lebih baik dari pengajaran guru Pendidikan Agama Islam sebelumnya. Metode *Drill*/Latihan dalam proses pengajaran ini merupakan salah satu fokus utama yang dalam hal pelaksanaan dalam pengajaran di kelas dikombinasikan dengan metode / pendekatan yang lain agar lebih hidup dan menarik. Data yang digunakan hasil belajar ini berupa data kuantitatif/jumlah/skor/angka dan berupa data kualitatif (mutu) yang sesuai dengan kriteria hasil belajar.

Sesuai dengan tujuan hasil belajar dalam proses Pengajaran Langsung ditunjukkan juga adanya persepsi/ pendapat siswa yang lebih baik dari pada proses pengajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebelumnya. Untuk pembuktiannya penulis mempunyai data sebagai hasil belajar semua siswa dalam karya tulis Penelitian Tindakan Kelas ini.

Tabel 1 : Data Skor Perolehan Hasil Belajar Perorangan

No.	Nama	Aspek Yang Di Nilai			Jumlah Skor	Rata-Rata Skor
		Pengetahuan	Tingkat	Tugas		
		Ilmu Tajwid KKM: 75	Kelancaran KKM: 75	KKM: 75		
1.	Aldi	60	60	60	180	60,00
2.	Bela Sapira	70	70	70	210	70,00
3.	Deprianto	75	75	75	225	75,00
4.	Diella Permatasari	60	60	60	180	60,00
5.	Elji	65	65	65	195	65,00
6.	Evi Safitri	75	75	70	220	73,33

7.	Geva Giranda	60	60	60	180	60,00
8.	Hettri	75	70	70	215	71,67
9.	Jhudika Willian	60	60	60	180	60,00
10.	Leksi	70	70	70	210	70,00
11.	Lestari	60	60	65	185	61,67
12.	Mahesa	60	60	60	180	60,00
13.	Neldawati	70	70	70	210	70,00
14.	Parhan	75	75	75	225	75,00
15.	Putri Hasmiati	60	60	60	180	60,00
16.	Renaldi	65	65	60	190	63,33
17.	Rosaora	60	60	60	180	60,00
18.	Sela	60	60	65	185	61,67
19.	Sonny Gita	60	60	60	180	60,00
20.	Suska	65	65	65	195	65,00
21.	Tria Septiana	65	65	65	195	65,00
22.	Trisna Juansyah	65	65	65	195	65,00
23.	Yandi	65	65	60	190	63,33
24.	Yesi Nurita	65	65	65	195	65,00
25.	Yudita Sri Wahyuni	65	65	65	195	65,00
Jumlah		1630	1625	1770		
Skor Ideal		65,20	65,00	70,80		
% Skor Tercapai		65,20	65,00	70,80		

Tabel 2. Data Skor Hasil Perolehan Belajar Kelompok

No.	Nama Kelompok	Aspek Yang Dinilai		Tugas	Rata-Rata Skor
		Pengetahuan Ilmu Tajwid	Tingkat Kelancaran		
1.	Kelompok 1	80	75	80	78,33
2.	Kelompok 2	75	75	75	75,00
3.	Kelompok 3	75	75	70	73,33
4.	Kelompok 4	75	75	75	75,00
5.	Kelompok 5	80	75	75	76,67
Jumlah		385	375	375	
Skor Ideal		77	75	75	
% Skor Tercapai		77	75	75	

Dilihat dari prosesnya, kegiatan proses belajar mengajar telah berhasil melibatkan siswa secara optimal. Ini membuktikan dari segi proses, kegiatan pembelajaran telah berjalan efektif. Untuk mengukur keefektifan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat secara kelompok maupun perorangan.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Kelompok Dalam Proses Pembelajaran

Aspek	Kegiatan Pembelajaran			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tingkat Partisipasi	100%	-	-	100%
Kejelasan Ucapan	100%	-	-	100%
Kemampuan Kerja sama	90,48%	9,52%	-	100%
Respon	100%	-	-	100%

Tabel 4. Data Observasi Perseorangan dalam proses pembelajaran

Aspek	Kegiatan Pembelajaran			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tingkat Partisipasi	100%	-	-	100%
Kejelasan Ucapan	90,48%	9,52%	-	100%
Respon	95,24%	4,76%	-	100%
Motivasi	85,71%	14,29%	-	100%

Dari tabel di atas dilihat keefektifan proses pembelajara, baik secara kelompok maupun perorangan. Sebagian besar dari aspek yang diamati berada pada kategori tinggi. Pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* (Pengajaran langsung) dengan metode latihan/*Drill* ini berdasarkan wawancara dan dan angket yang disebarakan. Siswa menyatakan senang mengikuti kegiatan pembelajaran, mudah dan tidak membosankan. Berikut data hasil angket dan wawaancara terhadap siswa.

Tabel 5. Data Sikap Siswa terhadap kegiatan Pembelajaran

No.	Masalah yang ditanyakan	Sikap Siswa	Siswa	Persentase
1	Kesenangan terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung dan Metode Latihan yang disesuaikan dengan keadaan	Sangat Senang	100	100%
		Senang	25	100%
		Kurang Senang	-	
2	Kemudahan dalam melaksanakan Tugas	Sangat Senang	15	60%
		Senang	5	20%
		Kurang Senang	5	20%
3	Cara dan teknik bimbingan guru dalam proses belajar mengajar di kelas	Sangat Senang	20	80%
		Senang	5	20%
		Kurang Senang	-	-

Selain dari beberapa hal yang telah diuraikan di atas, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mampu melatih berbagai kecakapan hidup (*lifeskill*). Adapun kecakapan hidup yang muncul selama kegiatan pembelajarandiantaranya : kesadaran akan potensi diri, kecakapan menggali informasi, kecakapan mengolah informasi, kecakapan mengambil keputusan, kecakapan komunikasi lisan, kecakapan komunikasi tertulis, kecakapan bekerja sama, dan kecakapan mengidentifikasi variabel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Metode *Drill* (Latihan) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Hal ini dapat dilihat dari penuturan huruf Alquran/Hijaiyyah sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Para siswa menjadi fashihdan lancar, juga para siswa tidak mudah lupa untuk meningkatkan kembalikemampuan membaca Alquran.
2. Pengetahuan siswa meningkat dengan adanya tugas mencari beberapa contoh bacaan Alquran sesuai dengan indikator pembelajaran dan prestasisiswa juga meningkat terbukti dengan hasil pengetahuan siswa yang baikdengan adanya kerja sama kelompok yang harmonis.

3. Model *Explicit Instruction*/Pengajaran Langsung adalah pengajaran yang langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan pola selangkah demi selangkah. Dalam penerapannya/pelaksanaannya, guru perlu menyesuaikan model ini dengan Rencana Program Pengajaran, silabus, pendekatan, metode, serta alat penilaian proses belajar mengajar.
4. Proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik jika guru membimbing siswa dengan sepenuh hati, yaitu perhatian dan mengetahui perbedaan dan perkembangan para siswa, serta teknik bimbingan yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan demikian, keberhasilan para siswa bukan hanya sekadar prestasi tetapi juga mampu meningkatkan proses belajar mengajar lebih baik, mempunyai semangat belajar yang tinggi, dan mempunyai pandangan yang positif dengan metode *drill*/ latihan melalui model pengajaran langsung ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* dengan Transliterasi Arab-Latin. Depag. CV. Gema Risalah Press Bandung.
- [2] Aqib, Zainal, Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung 2006 : CV. Yrama Widya
- [3] Arikunto, Suharsimi. Drs., Dkk *Penelitian Tindakan Kelas*. 2006.. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [4] Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Pengembangan Tes Diagnostik Agama Islam*.
- [5] Hasil Kerja Kelompok Workshop, *Model Pembelajaran. 2007. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam SD, SMP, SMA/SMK Tingkat Nasional Tanggal 23-25 Agustus di Ciawi Bogor Jawa Barat*
- [6] Mansyur, Drs. H. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Direktorat pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dan Universitas Terbuka.
- [7] Marhijanto, Bambang. Drs. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surabaya : Bintang Timur.
- [8] Masnur. Drs., Dkk. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jemmars.
- [9] Moesthafa, Ahmad Sjazily. H. 1988. *Systematika Tajwid*. Palembang : Kentenjaya Press CV.
- [10] Ramayulis, Drs. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- [11] Rusyan, Tabrani., Dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remadja Karya CV.
- [12] Wardani, Prof. Dr. I.G.A.K., Dkk. 2004. *Pemantapan Kemampuan Profesional (panduan)*. Jakarta : Universitas Terbuka.